

KIAI SEBAGAI *SPEARHEADING* DALAM IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN

Abdul Wafi¹, Suhairi², Ismail³

¹Institut Agama Islam Negeri Madura

²Institut Agama Islam Negeri Madura

³Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

wafiabdul643@gmail.com

suhairi@tutor.iainmadura.ac.id

yajlisismail@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini memiliki maksud dan tujuan mendeskripsikan hasil pemahaman penanaman nilai moderasi beragama kepada santri di lembaga pendidikan pesantren. Penanaman nilai moderasi sangat penting ditanamkan sejak dini terutama dalam masa belajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Tujuan penulisan ini untuk memudahkan implementasi moderasi beragama di pesantren melalui peran kiai sebagai ujung tombak dan pihak-pihak terkait. Dan Hasil penelitian menarik kesimpulan bahwa kiai sebagai *Spearheading* dalam implementasi moderasi beragama di pesantren. Kiai di pesantren langsung berhadapan langsung dengan santri dan wali santri. kiai yang paling dominan dalam mengimplementasikan moderasi beragama bagi santri di pesantren karena dari segi materi pelajaran atau kajian sangat relevan. Kajian materi di pesantren tidak lepas dari ilmu agama dan kitab-kitab kuning yang syarat isinya berisi tentang keagamaan. Implementasi moderasi Beragama bisa diintegrasikan dengan berbagai kehidupan di pesantren dan masyarakat luas. Dalam implementasi moderasi Beragama perlu didukung oleh pihak-pihak yang lain untuk saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tulisan ada tiga langkah yang dapat memudahkan implementasi moderasi beragama yang berdampak pada sosial politik 1) Kiai sebagai *Spearheading* harus berperan aktif implementasi moderasi di pesantren agar berdampak pada sosial politik 1) Kiai harus memiliki pemahaman yang utuh tentang moderasi beragama untuk menghadapi sosial politik. 3). Kiai harus memiliki konsep dan metode yang tepat dalam mengimplementasikan moderasi beragama yang terintegrasi dari semua bidang kajian keilmuan sehingga bisa berdampak positif dalam menghadapi kehidupan sosial politik di masyarakat luas.

Keywords: Kiai, *Spearheading*, Implementasi, Moderasi, Pesantren

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pesantren memiliki peran penting di lembaga pendidikan Islam¹. Peran penting ini untuk menjaga keberlangsungan ajaran agama Islam. Pendidikan Pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama Islam². Selain itu, Pesantren membentuk karakter santri dan masyarakat luas.

Ditengah maraknya ajaran agama yang beranekaragam lembaga pesantren perlu memikirkan tentang moderasi beragama. Pada tahun 2023 publik dikejutkan dengan ajaran yang dianggap menyimpang di Pondok Pesantren Al-Zaitun. Pondok pesantren yang notabeni mengelola pendidikan Madrasah kini telah keluar dari jalur pendidikan

agama islam yang moderat. Oleh sebab itu moderasi beragama perlu disosialisaikan melalui Pendidikan pesantren dan madrasah secara masif. Dalam konteks ini maka pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial harus berperan jalan tengah dalam kegiatan keagamaan³.

Ajaran-ajaran agama yang menyimpang seperti ekstrimisme dan radikalisme tentu adanya beberapa faktor. Diantaranya pengaruh perkembangan teknologi era globaliasi, masuknya paham-paham liberal melalui media masa atau elektronik, berita hoaks, ujaran kebencian, fitnah serta polarisasi golongan yang memiliki kepentingan tertentu melalui dotrin dan freaming yang mengrogoti pemahaman keagamaan yang sering terjadi pada naiknya tensi sosial politik.

Di era globalisasi dan pluralisme agama, menjadi tantangan besar Pesantren. Khususnya dalam menjaga keselarasan antara ajaran agama

¹ Kasful Anwar, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi," *Kontekstualita* 25, no. 2 (2010): 227.

² Posman Rambe, Sabaruddin, and Maryam, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 158, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).

³ Rambe, Sabaruddin, and Maryam.

Islam yang murni dengan nilai-nilai toleransi dan moderasi. Akhir-akhir ini sering bermunculan paham-paham islam beranekaragam sehingga menimbulkan kegaduhan. Hal ini jelas mejadi tantangan yang serius karena adanya berbagai agama dan pemahaman agama yang berbeda di masyarakat.

Untuk menjaga keselarasan dalam beragama, moderasi beragama sebagai kunci awal untuk menciptakan keselarasan tersebut ⁴. Dalam hal ini, Pesantren perlu merumuskan tentang langkah-langkah penanaman nilai-nilai moderasi bergama. Pesantren perlu mejembatani tetang pentingnya penerapan nilai moderasi beragama. Misalnya merancang kurikulum yang didalamnya memuat tentang moderasi Bergama. Selain itu Kiai di pesantren juga memberikan pembinaan kepada guru/ustadz tentang moderasi Bergama.

⁴ Mozaik Desa, Pematang Serai, and Langkat Perspektif, "PENGARUH PERAN KEPALA MADRASAH DAN STRATEGI GURU TERHADAP PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin pecahkan adalah pesantren harus berperan aktif dalam menanamkan moderasi baragama melalui guru di pesantren. Guru di pesantren merupakan figur otoritas yang bisa mempengaruhi pemahaman dan sikap santri dan masyarakat. peran kiai dalam implementasi moderasi beragama dapat membantu dalam pemahaman santri tentang agama Islam dan dapat mendorong moderasi beragama.

Kiai Pesantren memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman dan sikap santri terhadap agama Islam. Orang terdepan yang memiliki kesempatan besar dalam menanamkan moderasi beragama adalah adalah kiai dan guru di pesantren. Pesantren ini bersentuhan langsung dengan santri. Materi ajar dan berinterkasi langsung dengan santri. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan pemahaman yang moderat,

toleran, dan beradab.

Selain memiliki peran kunci dalam pemahaman moderasi agama, kiai sangat berkontribusi besar dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Bahkan kontribusi ini tidak hanya penyemangat bagi santri dan masyarakat tetapi untuk memengaruhi pemerintah untuk melawan pihak penjajah⁵. Hal ini semakin menunjukkan peran kiai dalam berjuang untuk Negara, bangsa, dan agama. Setelah kemerdekaan, kiai melanjutkan perjuangannya lewat pendidikan pesantren. Tujuan perjuangan ini tentunya untuk mencerdaskan umat sehingga berdampak kepada bangsa, Negara dan Agama.

Perjuangan kiai lewat pendidikan pesantren merupakan sebuah siasat untuk terus menjaga agama dari seranga radikalisme. Sudah banyak peristiwa munculnya paham ajaran agama yang menyimpang

dengan bergedok agama tertentu. Namun dengan kematangan siasat kiai dalam konteks keagamaan hal ini bisa di atasi dengan mudah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di pesantren sebagai ujung tombak dalam mendidik dalam mengimplementasi moderasi beragama. Beberapa Pesantren mungkin kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep dan praktik moderasi beragama. Pesantren menganggap hal ini kurang penting sehingga munculnya pemahaman tentang agama yang mulai keluar jalur jarang terjadi pada pemahaman santri. Oleh karena itu sangat perlu santri, warga pesantren dan masyarakat mengembangkan tentang moderasi beragama agar ketika menghadapi pemahaman yang tidak sesuai dapat memfilternya.

Moderasi beragama penting untuk menjaga harmonisasi antar umat beragama, mencegah radikalisasi dan ekstrimisme, dalam menciptakan masyarakat yang

⁵ Amin Farih, "Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (2016): 265, <https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969>.

inklusif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama di kalangan Pesantren⁶. Dalam hal ini, peran Pesantren dalam implementasi moderasi beragama sangat relevan dalam upaya memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam di masa kini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan peningkatan serta pemahaman implementasi moderasi Beragama perlu ditegaskan secara serius. Pendidikan pesantren yang merupakan wadah dan penyelenggara kegiatan pendidikan bagi generasi bangsa sangat tepat sebagai sarana mengimplementasikan moderasi beragama. maka dari itu penelitian ini memilih judul “Kiai sebagai *Spearheading* dalam Implementasi Moderasi Beragama di Pesantren”.

2. Perumusan Masalah

⁶ Rinda Fauzian et al., “Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.

- a. Peran kiai sebagai *Spearheading* moderasi beragama di Pesantren berdampak pada sosial politik
- b. Kiai Pesantren memiliki pemahaman moderasi beragama yang kompleks untuk menghadapi sosial politik.
- c. Konsep dan metode pengajaran yang mendukung moderasi beragama di Pesantren untuk menghadapi sosial politik.

3. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian memberikan informasi dan pemahaman tentang moderasi beragama dan implementasinya di Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian ini mengembangkan disiplin ilmu tentang moderasi beragama bagi kiai, guru, santri, dan masyarakat luas.
- b. Secara praktis penelitian ini bisa diimplementasikan untuk mendukung pemerintah melalui Kementerian Agama dalam

menciptakan moderasi moderasi beragama serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait moderasi beragama di Pesantren atau di luar Pesantren.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Landasan Teori

a. Moderasi Beragama

Moderasi dalam Islam adalah menyandingkannya dengan kalimat Al-Wasathiyah yaitu berada ditengah. Maksud dari berada ditengah merupakan keseimbangan atau keadilan agar tidak terjerumus pada perbuatan ekstrim dalam mempraktikkan perilaku keberagaman⁷. Moderasi beragama berupaya mengembalikan untuk memahami praktik beragama supaya sesuai dengan konsep yang sesungguhnya, yakni untuk menjaga harkat, peradaban dan harkat

martatabat manusia⁸.

Makna moderasi beragama dalam Islam menggambarkan bahwa konsep dalam beragama harus menganut jalan tengah. Artinya tidak terlalu ke kiri dan juga tidak terlalu ke kanan. Dalam praktik beragama harus sesuai dengan konsep keseimbangan dalam bersikap, berprilaku, bersosial bermuamalah, dan moralitas. Yakni tidak berlebihan dalam semua praktik keagamaan.

Pada hakikatnya moderasi telah diajarkan oleh Islam dalam kitab suci Al-Quran bahwasanya moderasi diistilahkan Al-Wasathiyah. Dalam konteks kekinian pemahaman moderasi terdapat perdebatan⁹. Hal ini tentu tidak lepas dari keberagaman. Keberagaman dalam moderasi beragama harus disikapi

⁷ F Senjaya, "Modernisasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas," *Madaris: Jurnal Guru Inovatif* 11, no. 2020 (2020): 121–34.

⁸ Muria Khusnun Nisa et al., "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.

⁹ Abror Mhd., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)," *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.

dengan Al-Wasathiyyah (sikap seimbang /ditengah). Moderasi beragama mencerminkan bijak dalam bersikap. Pemahaman beragama yang dianut adalah rahmatan lil- alamin.

Paham moderasi agama (al-wasathiyah fil-Islam) sangat penting sekali untuk terus digaungkan dan diperkenalkan kepada masyarakat¹⁰. Hal ini untuk terus diingatkan agar antar umat beragama tidak terjadi kegaduhan. Antar umat beragama terjalin hubungan saling menghormati walaupun berbeda agama. Selain dimasyarakat, tentu sangat penting digemakan dilingkungan pendidikan madrasah. Pendidikan Pesantren yang lebih mashur dengan ilmu keagamaan. Maka dari itu moderasi Beragama sangat tepat ditanamkan dan aplikasikan.

¹⁰ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 9, no. 2 (2021): 263, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

Hakikat moderasi beragama yaitu kunci terciptanya toleransi dalam setiap tingkatan. Moderasi menolak terhadap ekstremisme dan liberalisme¹¹. Modeasi beragama kunci keseimbangan, dalam menciptakan perdamaian. Dengan yang demikian perbedaan antar umat beragama akan tercipta toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman. Seperti yang terjadi Indonesia tentang beranakebergaman agama merupakan sebuah keharusan dalam moderasi bergama.

b. Karakteristik Moderasi Beragama

Karakteristik moderasi agama, melakukan pencegahan terhadap paham agama yang bealiran keras. Mencegah praktik agama yang tak bertoleransi dan membuat pemahaman yang keluar dari agama yang sebenarnya. Karakteristik moderasi agama sebuah pratik keagamaan yang

¹¹ Nisa et al., "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital."

ada dijalur tengah¹². Moderasi beragama menjunjung sikap toleransi antar berbagai agama. Moderasi beragama mencerminkan sikap yang sesuai dengan rahmatan lil alamin.

Karakteristik moderasi beragama perlu ditanamkan santri dan masyarakat luas. Agar santri dan masyarakat memiliki sikap yang moderat. Konteks sikap moderasi ini bisa ditanamkan kepada santri, siswa, dan guru lewat sebuah kurikulum pembelajaran¹³. Dengan demikian kurikulum yang dirancang dengan nilai moderasi Beragama bisa dipraktikan oleh santri, guru, dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan kurikulum sudah menunjukkan bahwa penanaman karakter beragama dalam pendidikan sudah

terencana.

Moderasi beragama berupaya untuk mengokohkan pemeluk agama yang rukun¹⁴. Berbicara tentang agama sangat sensitif. Moderasi beragama ditanamkan untuk meminimalisir sensitif dalam kehidupan beragama. Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan hidup rukun antar pemeluk agama. Dengan hidup rukun Beragama maka akan berpengaruh pada kehidupan lainnya termasuk kehidupan sosial politik.

Menurut Yusuf Al-Qordowi Karakter agama Islam memiliki karakter moderasi atau moderat¹⁵. Agama islam turun dengan tujuan rahmatan lil alamin. Di Indonesia sebagai pemeluk agama islam terbesar di dunia menunjukkan bahwa satu-satunya agama yang paling moderat. Sejak puluhan

¹² Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah."

¹³ Priyantoro Widodo and Karnawati Karnawati, "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.

¹⁴ Ali Mustofa, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 94.

¹⁵ M.Ag. Dr. Dudung Abdur Rahman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, ed. Firman Nugraha, cetakan 1 (Bandung, 2021).

tahun Indonesia merdeka masih aman dengan konflik keagamaan walaupun banyak pihak yang mencoba membenturkan Indonesia dengan isu keagamaan.

c. Setrategi dan Teknik Moderasi beragama

Setrategi moderasi beragama adalah kesadaran individu dan kelompok. Dengan kesadaran individu dan kelompok maka dalam kehidupan beragama tetap moderat. Konsep yang sangat membantu dalam moderasi beragama adalah ayat terakhir dalam surat *Al-Kafirun* “*Lakum dinukum walyadin*”. Semua agama benar menurut pemeluk agama masing-masing. Dengan demikian tercipta sebuah keseimbangan dalam beragama¹⁶.

Setrategi dan teknik moderasi di dunia pendidikan Pesantren melalui peran Kiai dan ustadz/guru. Melalui peran kiai dan setrategi moderasi mudah ditegakkan. Sejauh ini peran pendidikan

Pesantren sangat berpengaruh dalam mencetak generasi bangsa apalagi dalam konteks moderasi beragama¹⁷. Dalam dunia pendidikan pesantren semua yang direncanakan sudah terprogram dengan baik. Dengan demikian setrategi moderasi beragama mudah diterapkan melalui peran pendidikan Pesantren.

Selain setrategi di atas, setrategi yang dapat diterapkan adalah rancangan kurikulum yang mengacu pada moderasi beragama. Kurikulum madrasah di Pesantren sangat berpengaruh terhadap output santri. Moderasi Beragama perlu dimasukkan dalam rancangan kurikulum sesuai target madrasah/pesantren.

d. Kiai Pesantren dalam Moderasi

Bagi masyarakat, kiai sebagai benteng umat beragama dalam menunaikan cita-cita agama di saat ada serangan dari luar¹⁸. Kiai

¹⁶ Alim and Munib, “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah.”

¹⁷ Alim and Munib.

¹⁸ Baisuni Baisuni and Abdul Gaffar, “Kiprah Pembelajaran Kiai Langghar Di Madura,”

merupakan pemimpin tertinggi dilingkungan pendidikan pondok pesantren. Kiai di pesantren sebagai pendiri lembaga pendidikan serta sebagai pengatur dan pengonsep semua program kegiatan. Kiai sebagai simbol pesantren dalam mengembangkan ilmu agama. Ditinjau dari konsep moderasi bergama Pesantren mengembangkan konsep pendidikan agama islam yang berkarakter komprehensif dan universal¹⁹.

Tradisi di pesantren kiai mengajarkan kepada santri tentang ilmu agama dengan bidang kajian keislaman seperti kitab-kitab agama²⁰. Kajian ini mencerminkan bahwa pesantren sangat tepat dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Kiai sebagai pimpinan menjadi peran sentral dalam

melaksanakan semua kegiatan²¹. Dengan peran sentral inilah kiai dapat dijadikan ujung tombak dalam implementasi moderasi beragama di Pesantren.

Kepemimpinan kiai di pesantren sebuah karisma yang ditimbulkan oleh keyakinan dan kepercayaan santri dan masyarakat luas²². Kepercayaan dan keyakinan inilah kiai menjadi peran central dan ***Spearheading*** dalam implementasi moderasi beragama di Pesantren. Hal ini sangat mendukung pada moderasi beragama yang digaungkan sejak tahun 2019 oleh Kementerian Agama RI yang bersamaan dengan hari moderasi beragama Internasional. Kiai pesantren sangat tepat untuk dijadikan salah satu subjek untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama sejak dini melalui lembaga pesantren yang dipimpinnya.

FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam 13, no. 01 (2021): 1736, <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5010>.

¹⁹ Rambe, Sabaruddin, and Maryam, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyyah."

²⁰ Mustofa, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah."

²¹ Anwar, "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi."

²² Anwar.

e. Kiai Pesantren Pencegah Ekstremisme Radikalisme

Salah satu bentuk moderasi beragama adalah upaya mencegah perilaku ekstremisme dan radikalisme dalam agama. Pencegahan ini sangat mudah melalui pengaruh kiai pesantren. Jika di tengah masyarakat terjadi perbuatan ekstrimisme tentang perilaku keagamaan maka akan bisa diatasi dengan sikap kiai pesantren. Dengan pengaruh kepemimpinan kiai maka setiap daerah kiai pesantren secara hegemoni masyarakat sosial patuh dan meyakini.

Jasa kiai sudah banyak terbukti dalam mendidik moral ilmu dan mengayomi masyarakat sosial²³. Hal inilah yang diyakini masyarakat sosial untuk hormat dan patuh kepada kiai. Kiai sebagai panutan masyarakat sosial yang sampai saat ini menjadi kultur budaya. Dengan berdasarkan

keyakinan, kepatuhan dan hormat santri dan masyarakat sosial, maka dalam mencegah ekstremisme dan radikalisme yang terjadi di masyarakat mudah diatasi.

f. Moderasi dan Sosial Politik Pesantren

Moderasi sebagai praktik agama yang moderat, sering kali dimanfaatkan dalam tensi sosial politik yang tengah memanas. Perilaku agama yang tidak moderat ketika dicampurkan dengan sosial, politik dan ideologi²⁴. Disamping itu, Pesantren yang dipimpin kiai juga dibenturkan dengan kondisi ini. Usaha untuk menciptakan pemahaman agama yang moderat berhadapan langsung dengan sosial masyarakat. Disaat yang bersamaan sosial masyarakat juga tidak lepas dari perkembangan politik.

Saat tensi politik sosial memanas maka pelaku politik

²³ Zainuddin Syarif, "Pergeseran Perilaku Politik Kiai Dan Santri Di Pamekasan Madura," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 298, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i2.500>.

²⁴ Saddam and Andi EKi, "Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'Had Aly As'Adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan," *Harmoni* 20, no. 1 (2021): 49, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>.

memanfaatkan pengaruh kiai pesantren. Pengaruh kiai pesantren ini tidak lepas dari persepsi masyarakat bahwa pesantren sebagai kerajaan kecil²⁵. Disamping itu juga kiai pesantren sebagai pimpinan pesantren juga ikut andil dalam dunia politik praktis. Bagi kiai Pesantren yang tidak berkiprah dalam politik praktis, selalu ditarik-tarik dalam kontestasi politik sebagai simbol bahwa kiai pesantren sangat berpengaruh untuk menarik masyarakat ikut andil dalam kontestasi politik.

Keterkaitan sosial politik kiai pesantren dapat memudahkan menunaikan rancangan kementerian Agama RI untuk ditanamkan dan diaplikasikan moderasi beragama di Indonesia. Dalam hal ini ada dampak positif keterlibatan kiai pesantren ikut andil dalam politik praktis. Dampak positifnya, kiai yang ikut dalam politik praktis

secara langsung mengetahui apa yang terjadi dalam pemerintahan utamanya urusan keagamaan. Selain itu juga bisa berkolaborasi dengan kiai pesantren yang fokus dalam berjuang untuk agama lewat jalur pendidikan pesantren.

2. Penelitian Sebelumnya

- a. *"Kiai's Leadership in Strengthening Santri's Moderation Attitude in Islamic Boarding School"*²⁶. Penelitian ini ditulis oleh Arif Khairul Rozak dkk. Penelitian ini menelaah 1). Peran Kiai sebagai pimpinan dalam menguatkan moderasi beragama santri di pondok pesantren. 2). Langkah konkret kiai dalam kepemimpinannya. 3). Evaluasi yang dilakukan Kiai.
- b. *"Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-*

²⁵ Abd Hannan, "Penguatan Moderasi Beragama Keagamaan Pesantren," *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman Dan Humaniora Volume 8, Nomor 1 8* (2022): 36.

²⁶ Arif Khairur Rozaq, Basri Basri, and Indah Indah, "Kiai's Leadership in Strengthening Santri's Moderation Attitude in Islamic Boarding Schools," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 284–94, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2322>.

*Haromain*²⁷”. Hasil penelitian ini bahwa 1). KH. Dainawi membentuk moderasi beragama melalui raung lingkup santri dan masyarakat luas. 2). Keterlibatan KH. Dainawi dalam penganwasan program pendidikan di pondok Al-haromain.

- c. “*Kepemimpinan Kiai dalam Menkuatkan Sikapmoderasi Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimi Wonoasih Probolinggo*²⁸”. 1). Kiai Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin berperan sebagai pemimpin sesuai dengan fungsinya, seperti menentukan arah dan agen perunahan terhadap santi.. 2). Kiai berusaha membentuk moderasi beragama dengan melibatkan kajian kitab-kitab kuning yang dintegrasikan dengan kurikulum 3). Kemimpinan

seorang kiai memperkuat santri dalam implementasi moderasi beragama.

Dari tiga penelitian di atas, judul artikel “ Kiai sebagai *Spearhiding* dalam Implementasi Moerasi Beragama di Pesantren” ada keterkaitan dengan tiga penelitian sebelumnya. Tiga penelitian di atas semakin memperkuat bahwa kiai pesantren menjadi unung tombak dalam implementasi moderasi beragama sebagai mana sesuai fokus dan tujuan dalam artikel ini. Dalam penelitian ini, kiai sebagai ujung tombak dalam implementasi moderasi beragama dengan cara tiga hal 1) Kiai harus berperan aktif implementasi moderasi di pesantren 1) Kiai harus memiliki pemahaman yang utuh tentang moderasi beragama. 3). Kiai harus memiliki konsep dan metode yang tepat dalam mengimplementasikan moderasi beragama yang teringegrasi dari semua bidang kajian

²⁷ Ilham Ferdian, “Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain,” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, no. 3 (2021): 258–70, <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i3.11415>.

²⁸ Agung Agus Setiawan and Benny Prasetya, “Moderasi Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta ’ Alimi Wonoasih Probolinggo” 7 (2023): 93–107.

keilmuan.

C. METODE PENULISAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersumber dari beberapa analisa dan identifikasi yang telah peroleh dari hasil beberapa referensi dan peristiwa yang terjadi tentang pentingnya moderasi beragama. Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan pustaka (*library research*). Metode pustaka ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data berbasis pustaka, seperti menganalisis, identifikasi bacaan tertulis dan memahami, mencatat dan menelaah bahan penelitian. Penelitian dengan pendekatan kepustakaan bisa menimbulkan/menghasilkan pemahaman dan menciptakan wawasan yang intensif (mendalam) tentang fokus penelitian yang sesuai dengan topik serta memberikan pondasi berkualitas untuk mengembangkan teori terbaru dalam meningkatkan kerangka

teori konseptual²⁹.

2. Metode Penelitian

Metode Kajian pustaka ini, atau yang sering dikenal dengan metode kepustakaan (studi pustaka), sumber dalam metode ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau literatur sebagai data primer. Penelitian dengan metode pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan, memilih, dan menganalisis buku referensi karya ilmiah, jurnal, dan beberapa sumber media tertulis yang relevan dengan topik penelitian³⁰.

Dengan metode studi pustaka ini, peneliti menyatukan persepsi tentang strategi yang bisa diaplikasikan dilingkungan lembaga pendidikan islam terutama pondok pesantren tentang peran kiai khususnya guru pengajar pendidikan agama islam sebagai ujung tombak dalam implementasikan moderasi beragama kepada siswa dalam

²⁹ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2014).

³⁰ C. Hart, *Melakukan Tinjauan Literatur: Melepaskan Imajinasi Penelitian Ilmu Sosial (2nd Ed.)* (Sage Publications, 2018).

kegiatan belajar mengajar di tingkat pendidikan madrasah.

3. Analisi Data

Analisis data penelitian jenis ini dikelola dengan menyajikan data, dan mengambil garis besar atau kesimpulan. Pada tahap ini harus dilakukan fokus pada hasil data penelitian serta menyimpulkan bagian inti sari data penelitian. Data yang disajikan pada tahap ini berbentuk narasi dengan pemaparan yang sangat detail. Sedangkan tahap perumusan kesimpulannya berdasarkan kesimpulan yang konklusi dari hasil data yang telah dianalisis.

Peneliti dalam metode studi pustaka ini, mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Kemudian melakukan peneliti akan telaah data yang diperoleh dari sumber referensi/literatur dengan didukung oleh alasan-alasan yang logis atau temuan dalam penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kiai sebagai *Spearheading* Moderasi Beragama

Berdampak pada Sosial Politik

Kiai sebagai *spearheading* (ujung tombak) di Pesantren dalam menerapkan moderasi beragama³¹. Kiai sebagai ujung tombak (*spearheading*) harus berperan aktif. Dalam kegiatan belajar kiai langsung menggunakan pendekatan yang lebih toleran terhadap pemahaman agama Islam. Dari segi mata pelajaran, mata pelajaran sangat sesuai dengan ranah ini seperti kajian kitab-kitab agama. Di pesantren kiai dalam mengajar santri untuk belajar ilmu agama dengan cara menghormati perbedaan keyakinan agama dan pandangan dalam masyarakat.

Kiai memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman dan sikap santri terhadap agama Islam. Mereka adalah pengajar langsung yang berinteraksi dengan santri setiap hari dan malam. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan

³¹ M Ilham Ramdani, Wafda Fadilah, and Hoerul Umam, "Strategi Guru PAI Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4827–33, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2353>.

mereka terhadap moderasi beragama dan dalam mengimplementasikannya sangat penting. Disamping itu, mereka dapat langsung mencegah dan membina jika menemukan hal-hal yang keluar dari konsep moderasi beragama.

Selain kiai, guru/ustadz dan pengurus pesantren perlu juga menghubungkan setiap program pesantren dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dari konten materi kajian perlu dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi agama secara tersurat ataupun tersirat. Hal ini sangat mudah diimplementasikan karena basis kajian pesantren tidak lepas dari hal keagamaan. Kegiatan program di pesantren dari pagi sampai malam hari berjalan dengan istiqomah. Dan semua itu tak lepas dari kajian keagamaan.

Saat ini Pesantren yang modern dan salafiyah, juga menintegrasikan pelajaran agama dan ilmu umum. Akan tetapi semua kurikulum yang deprogram semua teriegrasi dengan ilmu agama. Integrasi ini dapat dimaksimalkan dalam kegiatan

belajar mengajar dan kajian kitab. Kajian ilmu agama dan umum bisa dihubungkan dengan elemen-elemen budaya lokal yang bertujuan untuk menggambarkan bahwa agama Islam dapat dihayati dan diamalkan dalam konteks budaya dan lingkungan setempat dan sesuai denagn norma agama³².

Semua bentuk kegiatan dan program yang dilaksanakan kiai di pesantren dalam menanamkan nilai-nilai moderasi bergama juga akan berdampak kepada kehidupan sosial politik. Santri yang mengenyam pendidikan Pesantren pada akhirnya akan terjun langsung dalam kehidupan sosial politik. Selain itu wali santri juga secara tidak langsung juga akan mengikuti intruksi kiai karena sudah menjadi kultur budaya. Pengaruh kiai pesantren secara bersamaan kepda santri dan wali santri menunjukkan bahwa kiai sangat tepat sebagai ujung tombak dalam

³² Hendra Harmi, "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

mengimplementasikan moderasi beragama. Sehubungan dengan hal tersebut juga dapat berdampak kepada kehidupan sosial politik.

Peran kiai sebagai *Spearheading* ini semakin kuat berdasarkan hasil penelitian lapangan sebelumnya yang ditulis oleh Ilham Ferdian 2022 yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain*²²”. Penelitian ini menghasilkan 1). Peran KH. Dainawi dalam membentuk moderasi beragama santri dan masyarakat luas. 2). Keterlibatan KH. Dainawi dalam pengawasan program pendidikan di pondok Al-Haromain. Hasil penelitian ini semakin memperkuat kiai sebagai ujung tombak.

Selain itu, hasil penelitian Ilham Ferdian ada keterlibatan kiai dalam pengawasan program pendidikan di pondok pesantren. Pengawasan kiai ini tentunya ikut andil dalam perancangan

kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan moderasi beragama. Disamping itu perancangan kurikulum ini juga diintegrasikan dengan kehidupan sosial politik. Karena santri dipondok pesantren pada akhirnya akan terjun langsung pada kehidupan sosial yang nyata.

2. Kiai Memiliki Pemahaman Moderasi Beragama yang kompleks untuk Menghadapi Sosial Politik

Untuk mencapai tujuan dalam implementasi moderasi beragama maka kiai wajib memiliki kemampuan dan pemahaman yang untuk masalah moderasi beragama khususnya guru/ustadz pengajar kitab-kitab ilmu agama. Implementasi moderasi beragama di pesantren akan sulit dilaksanakan jika guru, ustadz dan pengurus pesantren tidak memahami konsep moderasi beragama. Maka dengan demikian, kiai pesantren perlu memberikan bimbingan khusus tentang moderasi beragama khususnya kepada para pengajar. Dalam pendidikan

pesantren dibawah naungan Kementerian Agama, moderasi beragama sudah dicanangkan oleh Kemenag mulai tahun 2019-2024.

Berdasarkan hal ini. Implementasi moderasi beragama di Pesantren sejalan dengan cita-cita Kementerian Agama. Maka dari itu dalam mencapai implematasi moderasi Bergama kiaiilah yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar. Hal lain yang mendukung dalam proses implementasi moderasi Bergama adalah muatan kurikulum. Pemahaman kiai, pengurus dan tenaga pengajar lainnya terhadap konsep moderasi perlu dikorerlasikan dengan materi pembelajaran dan telah tertuang dalam kurikulum pesantren.

Moderasi beragama dalam pendidikan pesantren juga mencakup pembentukan karakter santri. Dalam muatan kurikulum, pembentukn karakter yang baik merupakn cita-cita besar pemerintah. Untuk mencapai cita-cita besar tersebut kurikulum pendidikan selalu berubah.

Perubahan ini tidak tampak dalam kurikulum pesantren. Perubahan ini tidak ada maksud lain hanya dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Kurikulum pesantren lebih mandiri dan sangat cocok dalam implemetasi modersai beragama. Salah satu tujuan dari kemandirian kurikulum pesantren yaitu untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai yang baik bagi santri dan berciri khas. Maka dari itu pembinaan modrasi beragama di Pesantren sejalan dengan salah satu tujuan besar kurikulum pendidikan.

Konteks moderat dalam agama diyakini membuahkan pemikiran bahwa kurikulum memiliki kesesuaian dengan tujuan moderasi³³. Dengan demikian, dalam upaya penanaman nilai modrasi agama di lingkungan madrasah unsur moderasi beragama perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pesantren. Hal ini, akan lebih memudahkan dijalankan oleh kiai dan para guru dalam kegiatan belajar mengajar atau kajian

³³ Widodo and Karnawati, "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia."

kitab. Disamping itu, perlu ada kerja sama oleh berbagai pihak pesantren dan madrasah untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan kurikulum yang baru (kurikulum Merdeka) sangat memudahkan pendidikan pesantren dalam mengimplementasi moderasi beragama. Pada hakikatnya kurikulum merdeka pendidikan sangat sesuai dengan kurikulum pesantren³⁴. Kesesuaian ini sangat mudah dalam memasukkan pengetahuan moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran moderasi beragama yang mudah diimplementasikan adalah bidang kajian yang bersinggungan langsung dengan moderasi beragama seperti kitab-kitab kuning, mata pelajaran agama di madrasah dan lain-lain. Dengan mengintegrasikan pendekatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan madrasah dan kurikulum

pesantren, harapannya adalah dapat membentuk generasi muda yang lebih toleran, inklusif, dan memiliki pemahaman agama yang seimbang.

Pemahaman kiai yang kompleks tentang moderasi beragama akan mempermudah dalam implementasi moderasi beragama di pesantren. Pemahaman kiai yang kompleks ini tentunya akan dihubungkan dengan konteks kehidupan lainnya. Contohnya kehidupan sosial politik. Dalam kenyataannya munculnya ekstrimisme dan radikalisme ini muncul di saat suasana sosial politik memanas. Moderasi beragama sering dijadikan bahan politik praktis. Kiai sebagai peran sentral sering ditarik dalam situasi ini.

Berdasarkan hal di atas, pemahaman kiai yang kompleks tentang moderasi Beragama berdampak pada konteks yang lain. Dampak yang nyata adalah dalam kehidupan sosial politik. Kiai pesantren dalam sosial politik diyakini mampu menarik perhatian masyarakat luas. Maka

³⁴ Abdul Wafi and Umarul Faruk, "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata," *HEUTAGOGIA* 3, no. 1 (2023): 52, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.31-04>.

dari itu, kiai selalu dikaitkan dalam kehidupan sosial politik. Karena peran kiai sangat kompleks dalam mendidik, mengayomi, di dalam pesantren dan diluar pesantren.

3. Konsep dan Metode Moderasi Beragama untuk Menghadapi Sosial Politik

a. Konsep Implementasi Moderasi Beragama

Kiai sebagai *Spearheading* dalam implementasi moderasi Beragama di Pesantren perlu memiliki konsep dan metode yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi Beragama³⁵. Dari beberapa karakteristik moderasi beragama tentunya memiliki ketentuan konsep dan metode pembelajaran khusus yang dapat memudahkan santri dan masyarakat luas dalam memahami moderasi Beragama yang juga berdampak dalam kehidupan sosial politik

Konsep di pesantren dalam kegiatan pembelajaran harus beranekaragam. Konsep yang beragam ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga berupa konsep dan metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Materi-materi pelajaran harus dipilah-pilah mana materi yang erat kaitannya dengan moderasi beragama. Dalam hal ini kiai lah yang paling tepat dalam penanaman moderasi agama. Dalam memilih materi kiai cukup paham terhadap kondisi santri dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu kiai, guru dan pengurus pesantren membuat metode dan konsep untuk memudahkan penerapan moderasi beragama dan bisa menghadapi kehidupan masyarakat luas khususnya dalam sosial politik.

Kiai, guru, dan pengurus pesantren juga perlu menanamkan moderasi

³⁵ Sufyan Syafi'i, "Pesantren and the Appreciation of Religious Moderation," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 8, no. 02 (2022): 77, <https://doi.org/10.51925/inc.v8i02.68>.

beragama dengan konsep dan metode yang relevan. Namun jika dilihat dari materi mapel umum di madrasah/ di sekolah yang berada di naungan pesantren tidak berkaitan langsung dengan moderasi beragama. Guru-guru mapel umum di madrasah bisa menanamkan nilai moderasi bergaman kepada santri melalui sikap sosial santri dalam kegiatan belajar mengajar. Moderasi beragama dalam bidang sosial sangat penting ditanamkan. Hal ini akan membantu santri nanti ketika terjun di masyarakat umum dan dalam menghadapi tesnsi kehidupan sosial politik. Cara yang tepat untuk menyukseskan hal ini, tetntunya harus dikonsep dalam rancangan kurikulum pesantren.

b. Metode Implemetasi Moderasi Beragama

Dalam konteks implemetasi moderasi beragama di pesantren, kiailah yang menjadi ujung tombak teruama dalam ilmu agama

yang berupa kajian kitab-kitab kuning. Hal ini tidak cukup jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak atau stakeholder pesantren. Dengan kerjasama antar kiai, guru dan berbagai pihak semakin memudahkan kiai dalam mejalan tugasnya sebagai *spearheading* (ujung tombak) yang bersinggungan langsung dengan santri. Dan kerja sama inilah bahwa keluarga besar pesantren telah menjadi role model dalam implementasi moderasi beragama.

Selain dukungan dari berbagai pihak, maka diperlukan juga dukungan sarana dan prasana yang mendukung dalam imlementasi moderasi Beragama di pesantren. Salah satu contoh media pembelajaran dan materi buku ajar sebagai referensi sebagai penunjang dalam pembelajaran dan implementasi moderasi beragama.

Bentuk kerja yang sangat baik adalah sesama

kiai, guru, pengurus pesantren, santri dan wali santri saling mendukung dalam pergerakan penanaman nilai moderasi Beragama di pesantren. Kiai sebagai ujung tombak dalam penanaman nilai moderasi beragama ini perlu dukungan dari pihak yang lain. Guru mapel umum bisa di pendidikan madrasah pesantren mendukung dengan mengaitkan kegiatan belajarnya dengan keagamaan. Selain itu juga, guru mapel umum menanamkan moderasi beragama dengan cara dan teknik-teknik lain. Intinya teknik-teknik ini bisa mendukung guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada santri di pesantren untuk menghadapi sosial politik di masyarakat umum.

Metode implementasi moderasi agama yang dirancang pada kurikulum pesantren perlu menempatkan kiai sebagai pimpinan yang bisa mendidik, mengayomi,

santri untuk bisa menghadapi tantangan sosial politik di masyarakat umum. Metode ini bisa diberikan kepada santri melalui peran kiai saat ikut terjun langsung dalam kehidupan sosial politik. Kiai memberikan contoh-contoh konkrit dalam mengahapi fenomena-fenomena yang terus berkembang yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama dan kehidupan sosial politik. Contoh metode yang aplikatif ini mudah dipahami dan teladani santri dan masyarakat luas.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kiai pesantren memiliki peran penting ini untuk menjaga keberlangsungan ajaran agama Islam. Pesantren berperan secara fundamental dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter santri melalui seorang kiai. kiai sebagai ujung tombak dalam penanaman pendidikan agama islam karena bersentuhan langsung dengan

santri. Pengajaran agama Islam dalam hal ini adalah agama islam yang rahmatan lil Alamin (Moderasi beragama).

Moderasi Beragama merupakan implemetasi keagamaan yang penuh dengan toleransi. Agama yang berada diposisi tengah (Washato). Untuk menciptakan karakter moderasi beragama perlu ditanamkan kepada seseorang sejak menjadi santri di pendidikan pesantren. Ada tiga langkah yang dapat memudahkan pengajaran dan penanaman karakter moderasi bagi siswa. 1). Kiai harus berperan sebagai ujung tombak (***Spearheading***) dalam setiap pembelajarandi pesantren 2). Kiai harus memiliki pemahaman moderasi secara utuh, 3). Kiai pesantren harus memilki konsep dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam penanaman moderasi beragama.

2. Rekomendasi

Dalam artikel konseptual ini meyakini bahwa kiai sebagai ***Spearheading*** (ujung tombak) dalam inplementasi moderasi beragama di pesantren. Oleh

karena artikel perlu dikaji dan dibuktikan dengan penelitian lapangan sebagai penguat dari konsep gagasan yang dituangkan dalam artikel ini. Semoga artikel ini bisa menjadi sumbangsih dalam peningkatan pemahaman moderasi beragama dan bisa menjadi acuan dalam implementasi moderasi beragama tertama dilingkungan pesantren.

3. Keterbatasan Penelitian

Artikel ini tentunya banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sebagai penulis tentu sangat berharap kritik dan sumbangsih pemikiran dari pembaca agar penulisan artikel selanjutnya semakin baik dan sempurna. Penulis memiliki banyak keterbatasan dari beberapa aspek dalam penulisan yang mengakibatkan artikel ini jauh dari kesempurnaan.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Abror Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)." *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- Alim, Muhamad Syaikhul, and

- Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263.
<https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Anwar, Kasful. "Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi." *Kontekstualita* 25, no. 2 (2010): 227.
- Baisuni, Baisuni, and Abdul Gaffar. "Kiprah Pembelajaran Kiai Langghar Di Madura." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (2021): 1736.
<https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5010>.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, 2014.
- Desa, Mozaik, Pematang Serai, and Langkat Perspektif. "PENGARUH PERAN KEPALA MADRASAH DAN STRATEGI GURU TERHADAP PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH TSANAWIYAH." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.
- Dr. Dudung Abdur Rahman, M.Ag. *MODERASI BERAGAMA Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Edited by Firman Nugraha. Cetakan 1. Bandung, 2021.
- Farih, Amin. "Nahdlatul Ulama (Nu) Dan Kontribusinya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri)." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24, no. 2 (2016): 265.
<https://doi.org/10.21580/ws.24.2.969>.
- Ferdian, Ilham. "Gaya Kepemimpinan KH. Dainawi Gerentam Bumi Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Haromain." *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, no. 3 (2021): 258–70.
<https://doi.org/10.19109/ampera.v2i3.11415>.
- Hannan, Abd. "Penguatan Moderasi Beragama Keagamaan Pesantren." *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal*

- Keislaman Dan Humaniora*
Volume 8, Nomor 1 8 (2022): 36.
- Harmi, Hendra. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 89. <https://doi.org/10.29210/021748jpi0005>.
- Hart, C. *Melakukan Tinjauan Literatur: Melepaskan Imajinasi Penelitian Ilmu Sosial (2nd Ed.)*. Sage Publications, 2018.
- Mustofa, Ali. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2015): 94.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.
- Rambe, Posman, Sabaruddin, and Maryam. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 158. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).
- Ramdani, M Ilham, Wafda Fadilah, and Hoerul Umam. "Strategi Guru PAI Dalam Membina Moderasi Beragama Siswa." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 4827–33. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2353>.
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Rozaq, Arif Khairur, Basri Basri, and Indah Indah. "Kiai's Leadership in Strengthening Santri's Moderation Attitude in Islamic Boarding Schools." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 284–94.

- <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2322>.
- Saddam, and Andi EK. "Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'Had Aly As'Adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan." *Harmoni* 20, no. 1 (2021): 49.
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>.
- Senjaya, F. "Modernisasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas." *Madaris: Jurnal Guru Inovatif* 11, no. 2020 (2020): 121–34.
- Setiawan, Agung Agus, and Benny Prasetya. "Moderasi Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta ' Alimi Wonoasih Probolinggo" 7 (2023): 93–107.
- Syafi'i, Sufyan. "Pesantren and the Appreciation of Religious Moderation." *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 8, no. 02 (2022): 77.
<https://doi.org/10.51925/inc.v8i02.68>.
- Syarif, Zainuddin. "Pergeseran Perilaku Politik Kiai Dan Santri Di Pamekasan Madura." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2016): 298.
<https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i2.500>.
- Wafi, Abdul, and Umarul Faruk. "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata." *HEUTAGOGIA* 3, no. 1 (2023): 52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.31-04>.
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14.
<https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.61>.